

Panggilan Jihad, Syahid, dan Marah dalam Psikologi Islam

written by Harakatuna



Kata Jihad mengandung arti bersungguh-sungguh dan berhubungan dengan kata *ijtihad* dan *mujahadah*. Berjihad bisa dilakukan dengan diri (*anfusikum*) dan harta (*amwalikum*), secara intelektual (*ijtihad*) dan secara spiritual (*mujahadatun nafsi*) Satu-satunya ayat Al-Qur'an yang memerintahkan berjihad dalam arti perang fisik justru menggunakan kata *qital* (QS Al-Haj/22: 39), dan bukan jihad. Psikologi mujahid yang dalam posisi terdesak selalu terobsesi untuk berjihad dalam arti *qital* dan melupakan panggilan jihad dalam pengertian yang lebih luas (*jihad fi sabilillah*). Daya tarik psikologis jihad dalam arti *qital* antara lain mati sebagai *syahid*. Konsep *Syahid*, *Syahid-syahadah* adalah konsep kematian sebagai bukti atas komitmen kepada Tuhan. Nabi berkata: Hidup lah sebagai orang terhormat atau matilah sebagai syahid|| [*Isy kariiman au mut syahiidan*]. Mati syahid menarik hati para mujahid karena Al-Qur'an menjanjikan kehidupan yang lebih baik, dan rizki yang lebih baik, bahkan hakikatnya tidak mati (QS. Al-Imran. 3: 169). Bagi mujahid yang kehidupan ekonominya susah, mati syahid merupakan tawaran yang menarik secara psikologis.

Jihad dan Marah. Dalam perpektif psikosufistik, marah merupakan akses syetan ke dalam hati manusia. Marah membuat orang berpikir tidak teliti, berbuat dan

berkata tidak pada tempatnya (tidak adil). Oleh karena itu nabi selalu berpesan, *Laa taghdhab*, jangan marah. Marah akan mengubah makna jihad menjadi sesat dan kemudian menjadi kehinaan. Ali bin Abi Thalib dalam suatu pertempuran, ketika tinggal memenggal leher musuhnya, secara tiba-tiba menyuruh pergi musuhnya, karena musuhnya itu meludahi wajah Ali, dan Ali terpancing emosinya hingga marah. Ali sadar betul bahwa, bahwa jika ia membunuh lawan dalam keadaan dikuasi kemarahan, maka ia bukanlah berjihad di jalan Allah tetapi seorang pembunuh yang menuruti hawa nafsu. Maka Ali berpindah berjihad melawan dirinya untuk tidak membunuh, dan untuk menghindari perbuatan bodoh maka Ali menyuruh musuhnya menjauh darinya. Ini lah tantangan bagi para mujahid, bahwa *jihadun nafs* itu lebih berat, yang oleh karena itu disebut perjuangan besar atau jihad akbar sementara qital (perang fisik) merupakan jihad asghar atau peperangan kecil.